



PENGARUH PERUNDUNGAN DUNIA MAYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK GENERASI Z DI MADRASAH ALIYAH SWASTA HIDAYAH KECAMATAN BANDAR KHALIPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Yusman¹, Indah Dina Pratiwi², Dinda Siti Nurhayati³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

yusmanyusuf127@gmail.com¹, dinapratiwiindah@gmail.com², dindasitinurhayati9@gmail.com³

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perundungan dunia maya (*cyberbullying*) yang dialami oleh peserta didik generasi Z, kondisi pendidikan akhlak mereka, serta pengaruh perundungan dunia maya terhadap pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Hidayah Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang secara daring yang dapat memengaruhi pembentukan akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 58 orang, dan dijadikan sebagai sampel penelitian secara total (*sampling jenuh*). Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear sederhana, uji t, uji determinasi (R^2), serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk perundungan dunia maya yang dialami peserta didik meliputi penghinaan verbal, penyebaran konten pribadi, pengucilan dalam grup digital, dan pemalsuan identitas, (2) kondisi pendidikan akhlak peserta didik berada dalam kategori baik, namun masih ditemukan ketidaksesuaian antara nilai moral yang dipahami dengan perilaku di media sosial, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara perundungan dunia maya terhadap pendidikan akhlak, dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,331, yang berarti 33,1% pendidikan akhlak dipengaruhi oleh *cyberbullying*, sementara 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara pembinaan akhlak dan literasi digital dalam pendidikan, guna mengantisipasi dampak negatif perkembangan teknologi terhadap karakter generasi muda.

Kata Kunci: *Perundungan Dunia Maya, Cyberbullying, Pendidikan Akhlak, Generasi Z*

ABSTRACTION

This study aims to identify the forms of cyberbullying experienced by Generation Z students, their moral education condition, and the influence of cyberbullying on moral education at Madrasah Aliyah Swasta Hidayah, Bandar Khalipah District, Serdang Bedagai Regency. The background of the study is based on the widespread use of social media among teenagers, which has the potential to trigger deviant online behavior that may affect moral development. This research employs a quantitative approach with a correlational method. The study population consists of all 58 eleventh-grade students, who were selected using total sampling (saturated sampling). The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data analysis was conducted using simple linear regression, t-test, coefficient of determination (R^2), and classical assumption tests. The findings reveal that: (1) The forms of cyberbullying experienced by students include verbal insults, dissemination of private content, digital exclusion, and identity impersonation; (2) The moral education condition of students is generally categorized as good, although discrepancies remain between moral values understood and actual behavior on social media; (3) There is a significant influence of

cyberbullying on moral education, with a significance value of 0.001 and a determination coefficient (R^2) of 0.331, indicating that 33.1% of moral education is influenced by cyberbullying, while the remaining 66.9% is influenced by other factors. These findings underscore the importance of integrating moral development and digital literacy in education to mitigate the negative impact of technological advancement on the character of young generations.

Keywords: *Cyberbullying, Moral Education, Generation Z, Digital Abuse*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki akses luas terhadap internet dan media sosial. Meskipun kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, hal ini juga menghadirkan tantangan serius, seperti perundungan dunia maya, yang dapat berdampak negatif terhadap pendidikan akhlak mereka. (Tri Arianto & Anggraini, 2019)

Namun, di balik manfaat besar yang ditawarkan oleh teknologi ini, terdapat pula sisi gelap yang membayangi, yaitu munculnya berbagai bentuk kekerasan dan penindasan secara daring, yang dikenal dengan istilah perundungan dunia maya. Fenomena ini diperparah oleh budaya digital yang saat ini cenderung permisif terhadap ujaran kebencian dan agresi verbal.

Perundungan dunia maya adalah bentuk intimidasi atau pelecehan yang terjadi melalui *platform* digital, seperti media sosial, pesan singkat, dan forum daring. Bentuknya beragam, mulai dari penghinaan, ancaman, hingga penyebaran berita palsu yang merugikan korban. Efeknya tidak hanya terbatas pada gangguan psikologis, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku sosial dan moral siswa. Siswa yang menjadi korban perundungan dunia maya sering mengalami kecemasan, rendah diri, bahkan kehilangan motivasi untuk belajar dan berinteraksi sosial. (Anggraeni, 2021)

Permasalahan yang muncul adalah minimnya pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak serta lemahnya pengawasan dari sekolah dan keluarga. Untuk mengatasinya, perlu peningkatan literasi digital dan penguatan program bimbingan konseling guna menjaga pendidikan akhlak generasi Z di MAS Hidayah tetap optimal.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perundungan dunia maya memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan akhlak generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana pengaruh kedua fenomena ini terhadap perkembangan moral dan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Hidayah, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatifnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh pendidikan akhlak di era digital, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah dan para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan berbasis nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara 364able364ik 364able364ikan364, yaitu perundungan dunia maya, terhadap 364able364ik dependen, yaitu 364able364ikan akhlak generasi Z di Madrasah Aliyah Swasta Hidayah Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai.

Sifat penelitian ini adalah eksplanatif karena berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga menguji hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Sebagai institusi yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Islam, madrasah ini memiliki visi mencetak generasi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Di bawah kepemimpinan Sugiono, MAS Hidayah terus meningkatkan mutu pendidikan melalui pembenahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil akreditasi BAN-S/M tahun 2021, madrasah ini memperoleh nilai B, menandakan bahwa kualitas pendidikan yang diselenggarakan telah memenuhi standar nasional. Fokus utama pendidikan di MAS Hidayah adalah membentuk karakter siswa yang berlandaskan akhlakul karimah melalui integrasi kegiatan akademik, keagamaan, dan sosial.

Penelitian yang dilakukan di MAS Hidayah ini melibatkan 58 responden dari kelas X, XI, dan XII dengan komposisi 24 siswa laki-laki (41,38%) dan 34 siswa perempuan (58,62%). Berdasarkan distribusi kelas, responden terbanyak berasal dari kelas XI dan XII, masing-masing sebanyak 20 siswa (34,48%), sedangkan kelas X berjumlah 18 siswa (31,03%). Komposisi ini menunjukkan keterlibatan yang cukup merata di seluruh tingkat pendidikan, sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi umum siswa di madrasah tersebut. Hal ini penting karena penelitian ini berfokus pada fenomena perundungan dunia maya (cyberbullying) dan kaitannya dengan pendidikan akhlak generasi Z, yang merupakan kelompok usia remaja yang aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel perundungan dunia maya (X) memiliki nilai rata-rata 36,78 dengan standar deviasi 8,594, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dalam hal keterlibatan atau pengalaman terhadap cyberbullying. Artinya, sebagian siswa pernah mengalami bentuk perundungan digital, baik sebagai korban maupun pelaku, namun dalam intensitas yang tidak ekstrem. Sementara itu, variabel pendidikan akhlak generasi Z (Y) memiliki nilai rata-rata 53,26 dengan standar deviasi 4,355, menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pendidikan akhlak yang baik dan relatif stabil. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai moral dan keislaman masih cukup kuat di kalangan siswa MAS Hidayah, meskipun mereka hidup di era digital yang penuh dengan tantangan moral dan sosial.

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen penelitian valid dan reliabel. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel perundungan dunia maya sebesar 0,956 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, sedangkan variabel pendidikan akhlak memperoleh nilai 0,737 yang termasuk kategori reliabel. Hasil uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (Sig. 0,118 > 0,05), tidak terjadi heteroskedastisitas maupun multikolinearitas, dan hubungan antarvariabel bersifat linier (Sig. 0,026 < 0,05). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi seluruh asumsi dasar dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil uji t dan regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 51,273 + 0,054X$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara perundungan dunia maya terhadap pendidikan akhlak generasi Z di MAS Hidayah, meskipun pengaruhnya bersifat lemah dan positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,331 menunjukkan bahwa 33,1% variasi pendidikan akhlak dapat dijelaskan oleh variabel perundungan dunia maya, sedangkan 66,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan interaksi sosial di luar dunia maya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cyberbullying memiliki dampak nyata terhadap pembentukan akhlak peserta didik generasi Z, namun pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral di sekolah tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga dan memperkuat karakter mereka di tengah arus digitalisasi yang semakin kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Perundungan Dunia Maya terhadap Pendidikan Akhlak Generasi Z di Madrasah Aliyah Swasta Hidayah Kecamatan Bandar Khalipah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk perundungan dunia maya (*cyberbullying*) yang dialami oleh peserta didik Generasi Z di Madrasah Aliyah Swasta Hidayah meliputi tindakan penghinaan secara daring, penyebaran rahasia pribadi tanpa izin, pengucilan dalam grup digital, hingga pemalsuan identitas untuk menjatuhkan nama baik korban. Bentuk-bentuk tersebut terjadi melalui berbagai platform digital seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa tingkat paparan peserta didik terhadap *cyberbullying* berada pada kategori sedang hingga tinggi.
2. Kondisi pendidikan akhlak peserta didik Generasi Z secara umum berada dalam kategori baik.
3. Perundungan dunia maya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan akhlak peserta didik, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi ($\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$) dan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,331$). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33,1% variasi dalam pendidikan akhlak dapat dijelaskan oleh perundungan dunia maya, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Arah pengaruh positif yang ditunjukkan dalam hasil regresi mengindikasikan adanya dinamika nilai yang perlu dikaji lebih dalam, di mana pemahaman terhadap akhlak tidak selalu sejalan dengan praktik nyata dalam interaksi daring.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap penggunaan media sosial oleh peserta didik.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, perlu mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.
3. Bagi orang tua, diharapkan lebih aktif dalam mendampingi dan mengarahkan anak dalam penggunaan perangkat digital.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut faktor faktor lain yang memengaruhi pendidikan akhlak generasi Z.

REFERENSI

- Anggraeni, F. D. (2021). Resepsi Khalayak Terhadap Self-Acceptance Dalam Media Film (Analisis Resepsi Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa). *Docplayer.Info*, 04.
- Belabbes, M. A., Ruthven, I., Moshfeghi, Y., & Rasmussen Pennington, D. (2023). Information overload: a concept analysis. *Journal of Documentation*, 79(1). <https://doi.org/10.1108/JD-06-2021-0118>
- Dadang, Guntara, B., & Hendra, Rio, Sianipar, F. A. (2020). Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat Sesuai Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku Di Indonesia. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(I).
- Fan, J., & Smith, A. P. (2021). Information overload, wellbeing and covid-19: A survey in China. *Behavioral Sciences*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/bs11050062>
- Fathoni, A., & Prasodjo, B. (2022). Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.13054>
- Hanum, F. F., Hartini, S., & Priyanto, A. (2022). Penanggulangan terhadap dampak pendidikan jarak jauh dari cyber bullying di Sekolah Dasar Negeri Margoagung Seyegan Kabupaten Sleman. *Humanika*, 22(2). <https://doi.org/10.21831/hum.v22i2.53497>

- Heiss, R., Nanz, A., & Matthes, J. (2023). Social media information literacy: Conceptualization and associations with information overload, news avoidance and conspiracy mentality. *Computers in Human Behavior*, 148. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107908>
- Hong, H., & Kim, H. J. (2020). Antecedents and consequences of information overload in the covid-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph17249305>
- Mohammed, M., Sha'aban, A., Jatau, A. I., Yunusa, I., Isa, A. M., Wada, A. S., Obamiro, K., Zainal, H., & Ibrahim, B. (2022). Assessment of COVID-19 Information Overload Among the General Public. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 9(1). <https://doi.org/10.1007/s40615-020-00942-0>
- Munawar, M., Fakhruddin, RC, A. R., & Titi, P. (2019). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan literasi digital. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*.
- Nooryanto, F. H., Prihatin, L., & Dewi, C. C. (2023). Kajian Hukum Bagi Pelaku dan Perlindungan Hukum Bagi Korban dalam Tindak Pidana Bullying dan Cyber Bullying. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1363>
- Ramadhon, F. N. (2019). PASAR MASYARAKAT DIGITAL DAN DEGRADASI NETIQUETTE. *Jurnal Komunikasi*, 13(1). <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i1.5218>
- Roetzel, P. G. (2019). Information overload in the information age: a review of the literature from business administration, business psychology, and related disciplines with a bibliometric approach and framework development. *Business Research*, 12(2). <https://doi.org/10.1007/s40685-018-0069-z>
- Saifurrakhman, D. (2022). Pendidikan Literasi Digital untuk Penguatan Karakter Siswa. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan: Transformasi Pendidikan Di Era Society 5.0*.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN USIA MUDA DI KOTA BANDUNG. *PEDAGOGIA*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Tri Arianto, F. L., & Anggraini, D. D. (2019). MICRO ROLE PLAY (Aktivitas Adu Peran dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak di Pulau Madura). *Tunas Cendekia Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/cendekia.v2i2.1212>
- Siswa. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan: Transformasi Pendidikan Di Era Society 5.0*.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN USIA MUDA DI KOTA BANDUNG. *PEDAGOGIA*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Tri Arianto, F. L., & Anggraini, D. D. (2019). MICRO ROLE PLAY (Aktivitas Adu Peran dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak di Pulau Madura). *Tunas Cendekia Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/cendekia.v2i2.1212>